

PENGARUH FAKTOR SOSIAL DEMOGRAFI DAN EKONOMI TERHADAP KEPUTUSAN INGIN ATAU TIDAK MENETAP PELAKU MOBILITAS DI KOTA DENPASAR

Putu Wira Agustina
I.G.W Murjana Yasa

Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Udayana

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh umur, status perkawinan, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan dan pendapatan terhadap keputusan ingin menetap atau tidak menetap pelaku mobilitas sirkuler. Penelitian ini dilakukan di dua Kelurahan di Kota Denpasar yaitu Kelurahan Pemecutan Kecamatan Denpasar Barat dan Kelurahan Pemogan Kecamatan Denpasar Selatan. Jumlah sampel yang diambil adalah 95 orang migran non permanen, dengan metode *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara terstruktur, sedangkan teknik analisis yang digunakan adalah *binary logistic regression*. Berdasarkan hasil analisis secara parsial satu variabel independen yaitu umur tidak berpengaruh signifikan sedangkan variabel status perkawinan, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan dan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap keputusan ingin menetap pelaku mobilitas sirkuler. Sebanyak 56 dari 95 responden memilih tidak menetap sedangkan 39 responden memilih menetap di daerah tujuan.

Kata Kunci : *Mobilitas sirkuler, regresi binary logistic, menetap atau tidak menetap*

ABSTRACT

This study aimed to determine the effect of age, marital status, education level, number of dependents and income of the decision to settle or not settle like actors circular mobility. The research was conducted in two urban villages in the city of Denpasar that is Village Pemecutan West Denpasar District and Village Pemogan South Denpasar District. Number of samples taken is 95 non-permanent migrants, with purposive sampling method. Data was collected through structured interviews, whereas analytical techniques used are binary logistic regression. Based on the results of a partial analysis of the independent variables, age had no significant effect while the variable marital status, education level, number of dependents and income significantly influence the decision of actors want to settle circular mobility. A total of 56 of the 95 respondents chose not to settle, while 39 respondents chose to settle in the goal area.

Keywords: *Mobility circular, binary logistic regression, settled or not settle*

PENDAHULUAN

Perpindahan penduduk dari daerah pedesaan ke daerah perkotaan merupakan salah satu dari proses pembangunan. Fenomena migrasi sangat mewarnai di beberapa negara yang sedang berkembang, termasuk di Indonesia. Pada umumnya, kota-kota besar di Indonesia di hadapkan pada masalah pertumbuhan jumlah penduduk tinggi. Kondisi ini terjadi akibat adanya urbanisasi.

Proses urbanisasi di Indonesia di perkirakan lebih banyak disebabkan oleh migrasi dari desa ke kota, yang bisa dikarenakan oleh berubahnya status desa menjadi kota dan perpindahan penduduk dari desa ke kota yang berdampak pada meningkatnya populasi penduduk didaerah

perkotaan. Hal ini akan berdampak pada tingginya pertumbuhan penduduk di perkotaan. Arus mobilitas penduduk yang tinggi tidak hanya meningkatkan laju pertumbuhan penduduk di perkotaan, ini juga akan berdampak pada semakin tingginya kepadatan penduduk daerah perkotaan (Martin, 2006). Meningkatnya kepadatan penduduk di daerah perkotaan juga akan menimbulkan pengangguran yang tinggi yang disebabkan terbatasnya lapangan pekerjaan yang ada di daerah perkotaan (Rahayu, 2012). Daerah pedesaan malah akan semakin sepi dan pembangunan yang semakin tertinggal karena sebagian besar penduduk melakukan mobilitas ke daerah perkotaan (Rizal, 2006). Keadaan ini terjadi disebabkan oleh penduduk desa yang lebih berkualitas cenderung memilih melakukan mobilitas penduduk, sedangkan yang tinggal di desa adalah penduduk yang berpendidikan rendah (Ariis, 2005).

Pertumbuhan ekonomi di perkotaan yang tinggi dan perkembangan ekonomi di daerah pedesaan yang cukup lambat, menyebabkan terjadinya ketimpangan pertumbuhan ekonomi antara daerah pedesaan dengan perkotaan, selain itu kesenjangan kesempatan kerja di desa dan di kota menyebabkan kesenjangan distribusi penduduk antar daerah (Choi, 2000). Kawasan pedesaan yang kegiatan ekonomi utamanya adalah pertanian sudah kehilangan daya saing secara drastis yang di sebabkan kurang menariknya kehidupan di pedesaan sehingga terjadinya proses migrasi dari desa ke kota (Puspitasari, 2010).

Indonesia tampaknya sudah terjadi revolusi mobilitas penduduk (Ananta,1993). Fenomena ini dipengaruhi oleh tersedianya prasarana transportasi dan komunikasi yang memadai dan modern. Ada tiga komponen pertumbuhan penduduk, yaitu kelahiran (*fertilitas*), kematian (*mortalitas*), mobilitas penduduk. Kelahiran dan kematian pada waktu tertentu mempunyai sifat relatif stabil yang hanya terjadi pada satu kali pada hidup manusia, sedangkan untuk mobilitas penduduk umumnya akan terjadi pada hidup manusia secara berulang-ulang lebih dari satu kali.

Menurut Mantra (2003) mobilitas nonpermanen yang disebabkan adanya perbedaan antara kekuatan menarik untuk tetap tinggal di daerah tujuan (*sentripental*) dengan kekuatan mendorong untuk meninggalkan daerah asal (*sentrifugal*). Kekuatan ini mempengaruhi seseorang untuk meninggalkan daerah asalnya dan melakukan mobilitas ke daerah tujuan. Sulitnya biaya hidup untuk tinggal dikota, kepemilikan lahan didaerah asal, jenis pekerjaan di daerah asal menyebabkan penduduk yang ada di desa cenderung melakukan migrasi nonpermanen (Puspitasari, 2010).

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) apakah faktor umur, status perkawinan, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan dan pendapatan berpengaruh secara simultan terhadap keputusan ingin menetap atau tidak menetap pelaku mobilitas sirkuler di Kota Denpasar?, (2) apakah faktor umur, status perkawinan, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan dan pendapatan berpengaruh parsial terhadap keputusan ingin menetap atau tidak menetap pelaku mobilitas sirkuler di Kota Denpasar?

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Pada nyatanya, setiap tahun orang-orang memilih pindah dari desa ke kota tapi banyak kota dalam kenyataannya tidak mampu lagi menyediakan pelayanan perumahan, kesehatan, sanitasi, pekerjaan dan transportasi yang memadai (Seftiani, 2010). Salah satu contoh kota tersebut adalah Denpasar dari tahun ke tahun banyak sekali penduduk migran yang datang dari luar Bali maupun dari daerah Bali sendiri. Jumlah penduduk yang cukup tinggi di Kota Denpasar di sebabkan oleh mobilitas penduduk dari desa. Migrasi merupakan perpindahan penduduk dengan tujuan menetap dari suatu tempat ke tempat yang lain yang melewati batas

administratif (Iskandar, 1977).

Adapun alasan mengapa seseorang melakukan mobilitas disebabkan karena adanya tingkat kebutuhan dan sehingga kondisi ini disebabkan karena setiap orang mempunyai tingkat kebutuhan yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Ada yang mempengaruhi kebutuhan secara keseluruhan tidak bisa dipenuhi daerah asal yang ingin di lakukan di daerah lain. Hal ini memaksa mereka melakukan mobilitas kerja, disamping itu yang disebabkan karena faktor sosial budaya dan psikologi. Pada umumnya mereka akan berpindah ke daerah lain karena menurutnya di daerah baru tersebut tingkat kebutuhannya bisa terpenuhi dengan lebih baik (Mantra, 2003).

Lebih lanjut bahas proses mobilitas terjadi apabila, sebagai berikut:

- 1) Setiap orang mempunyai kebutuhan yang berbeda baik dilihat dari sudut ekonomi, sosial dan budaya. Lebih lanjut menurut mereka kebutuhan ini akan bisa terpenuhi di daerah lain, menurut mereka semua ini bisa di atasi apabila melakukan mobilitas kerja ke daerah lain.
- 2) Setiap orang mempunyai perilaku yang berbeda-beda terhadap manfaat suatu wilayah. Ada dari mereka menyatakan bahwa di daerah lain mereka merasakan manfaat yang lebih besar di bandingkan di daerah asal (Mantra, 2003).

Menurut Ardana, dkk. (2011) faktor positif dan negatif sangat mempengaruhi keputusan individu bermigrasi, jika keadaan relatif seimbang maka individu harus mengorbankan beberapa hal. Seorang individu dihadapkan pada dua hal yang sulit dipecahkan yaitu tatap tinggal di daerah asal dengan keadaan ekonomi terbatas atau berpindah ke daerah lain dengan meninggalkan kepemilikan sawah atau ladang. Seorang individu mengambil jalan tengah dengan melakukan migrasi guna memperoleh pendapatan yang lebih tinggi dan mengorbankan kepemilikan lahan di daerah asal. Ehrenberg (1987) mengatakan bahwa memandang mobilitas sebagai investasi dimana biaya yang di keluarkan dalam periode awal untuk mendapatkan kembali biaya yang dikeluarkan pada periode awal di periode selanjutnya yang lebih besar dari biaya pada periode awal apabila mengasumsikan seseorang melakukan perpindahan atau mengubah pekerjaanya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kota Denpasar atau lebih tepatnya di 2 kelurahan yang ada di Kota Denpasar yaitu Kelurahan Pemecutan dan Kelurahan Pemogan. Berdasarkan data skunder di kelurahan pemogan dan pemecutan jumlah penduduk migran yang tidak memiliki KTP Denpasar atau hanya memiliki KIPS sebanyak 876 di Kelurahan Pemecutan dan 1189 di Kelurahan Pemogan bila di jumlahkan sebanyak 2065 orang. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu variabel terikat dan variabel bebas. Variabel bebas adalah suatu variabel yang ada atau terjadi mendahului variabel terikat. Keberadaan variabel independen dalam penelitian merupakan variabel yang menjelaskan terjadinya fokus dan topik penelitian. Definisi operasional merupakan definisi masing-masing variabel dengan cara memberikan arti atau menspesifikkan untuk mengukur variabel tersebut.

- 1) Variabel terikat (*Dependent Variable*)
Variabel terikat dalam penelitian ini adalah keinginan menetap atau tidak menetap pelaku mobilitas sirkuler di Kota Denpasar (Y) di ukur dengan skala *dummy* (1= ingin menetap, dan 0= tidak ingin menetap).
- 2) Variabel bebas (*Independent Variable*)

(1) Umur (X₁)

Umur adalah umur responden berdasarkan tanggal lahir sampai dengan ulang tahun terakhir. Umur merupakan variabel *continuous* diukur dalam satuan tahun.

(2) Status Perkawinan (X₂)

Status perkawinan adalah status perkawinan responden dan diukur berdasarkan status perkawinan responden terakhir (1=belum kawin, 2=kawin, 3=cerai, 4=janda/duda)

(3) Tingkat Pendidikan (X₃)

Tingkat pendidikan yang digunakan adalah jenjang pendidikan terakhir responden. Tingkat pendidikan merupakan variabel *continuous* berdasarkan tahun sukses pendidikan yang diraih.

(4) Jumlah Tanggungan (X₄)

Jumlah tanggungan adalah jumlah orang atau anggota keluarga yang menjadi tanggungan di nyatakan dengan satuan orang.

(5) Pendapatan (X₅)

Pendapatan adalah pendapatan yang diperoleh responden tiap bulan di daerah tujuan pada saat penelitian, dinyatakan dengan satuan rupiah dalam sebulan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data primer dan data skunder. Data primer di peroleh melalui observasi langsung menggunakan kuisisioner dan wawancara secara mendalam sedangkan data skunder di peroleh dari kantor kelurahan pemecutan dan pemogan, buku dari BPS (badan pusat statistik), jurnal dan hasil penelitian sebelumnya. Responden dalam penelitian ini adalah mereka para penduduk pendatang atau migran yang tidak memiliki KTP Denpasar atau hanya memiliki KIPS (Kartu Induk Penduduk Sementara). Jumlah Populasi di dua kelurahan yaitu kelurahan Pemecutan dan Pemogan adalah 2065 orang, dengan menggunakan rumus slovin sampel yang di gunakan adalah 95 orang responden. Teknik penentuan responden yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan ketentuan migran yang tidak memiliki KTP Denpasar atau hanya memiliki KIPS.

Adapun teknik analisis yang dalam penelitian ini di pergunakan yaitu *binary logistic regression* yaitu regresi logistik dengan dua kategori atau binominal pada variabel terikat (Rossita, 2012). Langkah awal yang dilakukan yaitu dengan menguji kesesuaian model dengan melihat nilai *chi square* pada tabel *Hosmer and Lamshow Test*, nilai selisih -2 Log Likelihood dan Nagelkerke R Square (Ghozali, 2006). Langkah kedua yang dilakukan adalah dengan menguji asumsi klasik, yaitu dengan menguji Multikolinearitas dan Heteroskedastisitas. Langkah ketiga dengan menguji Simultan atau *chi square* pada tabel *Omnibus Tests of Model Coefficients* dengan melihat nilai *chi square* dengan syarat nilai F hitung lebih besar dari F tabel maka seluruh variabel bebas akan dinyatakan berpengaruh signifikan. Langkah yang keempat yaitu dengan uji parsial dengan melihat nilai signifikan pada tabel *variables in the equation* dengan syarat apabila nilai tingkat signifikansinya lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka variabel bebas dikatakan berpengaruh signifikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kumpulan data primer yang didapat dari hasil kuisisioner dan wawancara mendalam di lokasi penelitian selanjutnya di tabulasi lalu di analisis dengan *binary logistic regression*.

Tabel 1 Hasil Analisis Data Menggunakan Teknik *Binary Logistic Regression*

Variabel	Koefisien	Wald-Ratio	Exp (B)	Signif(p-value)
Umur	0,032	0,625	1,033	0,429
Status Perkawinan	0,711	4,112	2,037	0,043
Tingkat Pendidikan	0,592	5,586	1,807	0,018
Jumlah Tanggungan	0,543	6,243	1,721	0,012
Pendapatan	0,825	4,301	2,344	0,038
Constant	-8,186	21,543	0,000	0,000
Chi Square (Hosmer and Lameshow Test) = 14,527				
0,069				
-2 Likelihood (Block 0)		= 128,639		
-2 Likelihood (Block 1)		= 59,874		
Overhall Percentage		= 58,9		
Nagelkerke R Square		= 0,694		

Sumber; Data Primer diolah, 2013

Pada tabel 1 terlihat uji kesesuaian model yang melihat nilai *chi-square* pada tabel *Hosmer and Lamshow* di nyatakan tidak ada perbedaan antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang amati, dengan itu H0 diterima karena nilai *chi square* sebesar 14,527 dengan nilai signifikansinya sebesar 0,069 lebih besar dari *level of signifikan* 0,05. Model ini di nyatakan baik. Nilai -2 Likelihood awal sebesar 128,640 lebih besar dari nilai -2 Likelihood akhir sebesar 59,874, hal ini menunjukkan keseluruhan model variabel baik. Nilai Nagelkerke's berdasarkan hasil output didapatkan nilai sebesar 0,694 hal ini mengandung arti bahwa sebanyak 69,4 persen variasi pengambilan keputusan melakukan mobilitas sirkuler dipengaruhi variasi independen.

Tabel 2 menunjukkan tidak ada korelasi antar variabel karena tidak ada yang melebihi 0,8 artinya model ini bebas dari multikolinieritas. Korelasi tertinggi ada pada variabel konstan dan umur yaitu sebesar 0,586 tetapi tidak melebihi 0,8 artinya model ini bebas dari multikolinieritas. Ghazali,(2006) menyebutkan model regresi yang mengandung multikolinieritas adalah apabila koefisien korelasi antar variabel independen kuat yaitu diatas 0,8.

Tabel 2. *Correlation Matrix* untuk menguji bebas dari multikolinieritas

		Correlation Matrix					
		Constant	Umur	Status_ Perkawinan	Tingkat_ Pendidikan	Jumlah_ Tanggungan	Pendapatan
Step 1	Constant	1,000	-,586	-,335	-,399	-,144	-,180
	Umur	-,586	1,000	-,015	-,116	-,156	-,308
	Status_Perkawinan	-,335	-,015	1,000	,037	-,118	-,109
	Tingkat_Pendidikan	-,399	-,116	,037	1,000	,028	,051
	Jumlah_Tanggungan	-,144	-,156	-,118	,028	1,000	-,093
	Pendapatan	-,180	-,308	-,109	,051	-,093	1,000

Tabel 3 menunjukkan bahwa persentase yang benar tidak sama untuk kedua baris, artinya menandakan bahwa pada model *binary logistic regression* ini bebas dari heteroskedasitisitas (Ghozali, 2006). Model ini dari 95 responden diketahui bahwa mereka yang memiliki keputusan ingin menetap di daerah tujuan sebesar 39 orang dan yang tidak ingin menetap didaerah tujuan sebesar 56 orang. Variabel keputusan tidak ingin menetap didaerah tujuan = 0 di prediksi secara benar sebesar 94,6 persen dimana 56 observasi yang tidak ingin menetap didaerah tujuan, sebanyak 53 orang diprediksi benar dan 3 orang diprediksi salah. Variabel dependen keputusan untuk ingin menetap didaerah tujuan = 1 diprediksi benar sebesar 87,2 persen dari 39 observasi yang diprediksi benar sebesar 34 orang dan 5 orang diprediksi salah. Keseluruhan prediksi besarnya sebesar 91,6 persen.

Tabel 3. *Classification table*^a untuk menguji bebas dari Heteroskedasitisitas

Classification Table^a

Observed			Predicted		Percentage Correct
			Keputusan Pelaku Mobilitas Sirkuler		
			Tidak menetap	Menetap	
Step 1	Keputusan Pelaku Mobilitas Sirkuler	Tidak menetap	53	3	94,6
		Menetap	5	34	87,2
		Overall Percentage			91,6

^a. The cut value is ,500

Pada tabel 4 menyatakan bahwa dalam pengujian simultan seluruh variabel independent berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen sebesar 68,765 yang dilihat dari tabel *Omnibus Tests of Model Coefficients* lebih besar dari t-tabel sebesar 11,07 yang dilihat pada tabel kai kuadrat.

Tabel 4. Hasil analisis pengujian simultan seluruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	68,765	5	,000
	Block	68,765	5	,000
	Model	68,765	5	,000

Pada pengujian parsial yang dapat dilihat dari tabel 1 pada nilai signif (p-value) terlihat hanya variabel umur yang tidak signifikan sebesar 0,429 karena lebih dari besar dari *level of signifikan* sebesar 0,05 dan sisanya seperti variabel status perkawinan = 0,043, tingkat pendidikan = 0,018, jumlah tanggungan = 0,012 dan pendapatan = 0,038 berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen karena lebih kecil dari *level of signifikan* sebesar 0,05.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

- 1) Secara simultan variabel umur, status perkawinan, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan dan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap keputusan ingin menetap atau tidak menetap pelaku mobilitas sirkuler di Kota Denpasar.
- 2) Secara parsial hanya variabel umur yang tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan ingin menetap atau tidak menetap pelaku mobilitas sirkuler di Kota Denpasar hal ini dikarenakan hasil penelitian di 2 tempat penelitian umur muda maupun umur tua tidak mempengaruhi keputusan ingin menetap atau tidak menetap di daerah tujuan sebab umur tua masih tetap ikut bekerja demi mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari, sedangkan variabel lainnya seperti status perkawinan, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan dan pendapatan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap keputusan menetap atau tidak menetap pelaku mobilitas sirkuler.

Saran

- 1) Pemerintah perlu memperhatikan dan mengawasi penduduk pendatang di daerah tujuan dengan menggunakan kebijakan yang tepat untuk mengurangi pertumbuhan penduduk yang diakibatkan oleh tingginya arus mobilitas sirkuler ke daerah perkotaan.
- 2) Perlunya membuka lapangan pekerjaan baru dan membangun infrastruktur di desa yang dilakukan oleh pemerintah. Pembangunan infrastruktur meliputi peningkatan fasilitas umum seperti sarana kesehatan, sarana pendidikan dan sarana hiburan, selain itu bantuan modal untuk UMKM dan pengadaan lapangan pekerjaan di daerah pedesaan juga perlu dilakukan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat desa serta sebagai upaya untuk menekan laju mobilitas sirkuler ke daerah perkotaan.

REFERENSI

- Ananta, Aris. 1993. *Ciri Demografi Kualitas Penduduk dan Pembangunan Ekonomi*, Ekonomi, Lembaga Demografi dan Lembaga Penerbit Universitas Indonesia , Jakarta.
- Ariis, Akram Al. 2000. Modes of Ergagement: Migration, Self-Initiated Expatriation, and Career Development. In *International Journal of Career Management*, 15(4): pp: 338-358.
- Choi, Jeong-Gil., Robert H. Woods, Suzanne K. Murrmann, (2000), International labor markets and the migration of labor forces as an alternative solution for labor shortages in the hospitality industry, *International Journal of Contemporary Hospitality Management*, 12(1): pp: 61 – 67.
- Ehrenberg, Ronald G. and Robert S. Smith. 1987. *Modern Labor Economics*, 3rd Edition. Boston: Glenview.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro : Semarang
- Iskandar, N. 1977. *Demografi Teknik*. Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Salemba 4 : Jakarta
- Kantor Kelurahan Pemecutan. 2012. Denpasar.

Kantor Kelurahan Pemogan, 2012. Denpasar.

Mantra, Ida Bagoes. 2003. *Demografi Umum*. Cetakan ke-2. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Martin, RUHS. 2006 . The Potensial Of Temporary Migratation Programmes In Future International Migrtion Polity . *International Labour Review*,14 (1-2)

Puspitasari, Ayu Wulan. 2010. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sirkuler ke Kabupaten Semarang. Dalam *Skripsi* Fakultas Ekonomi Jurusan: Ilmu Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.

Rahayu Martini, NI Putu. 2012. Beberapa Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pengambilan Keputusan Melakukan Mobilitas Penduduk dan Dampaknya Terhadap Migran Di Kota Denpasar. Dalam *Skripsi* Fakultas Ekonomi Jurusan: Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana.

Rahyuda, I Ketut, Murjana Yasa, I Gusti Wayan, Yuliarmi, Ni Nyoman. 2004. *Metodologi Penelitian*. Dalam Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.

Rizal, Mohamad. 2006. Keputusan Migrasi Sirkuler Pekerja Sektor Formal Di Kota Medan. Dalam *Jurnal Siasat Bisnis* 11(3): h: 249 – 258.

Rossita Dewi, Ni Luh Putu. 2012. Estimasi Tenaga Kerja Yang Bekerja Keluar Negeri (Studi Kasus: Kota Denpasar). Dalam *Skripsi* Fakultas Ekonomi Jurusan: Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana.

Seftiani, Sari. 2010. Kontribusi Migran Terhadap Pertumbuhan Sektor Informal Di Perkotaan (Kasus di Jakarta Selatan). Dalam *Jurnal Piramida*, 6(2): h: 49-55